

Bab 5

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu pada album *Man's Best Friend* karya Sabrina Carpenter, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menjawab kedua rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berdasarkan rumusan masalah pertama, ditemukan bahwa lirik lagu dalam album *Man's Best Friend* mengandung lima jenis tindak tutur ilokusi menurut klasifikasi John R. Searle (1979), yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Dari kelima jenis tersebut, tindak tutur asertif, ekspresif, dan direktif merupakan jenis yang paling dominan. Tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan keyakinan, penilaian, serta pandangan penutur terhadap berbagai situasi dalam hubungan interpersonal. Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan berbagai emosi, seperti kekecewaan, kemarahan, frustrasi, kekaguman, maupun apresiasi terhadap pasangan. Sementara itu, tindak tutur direktif digunakan untuk menyampaikan permintaan, tuntutan, kritik, peringatan, harapan, serta pertanyaan retorik yang bertujuan memengaruhi respons atau perilaku lawan tutur. Adapun tindak tutur komisif hanya ditemukan dalam jumlah yang terbatas sehingga tidak menjadi bentuk ilokusi yang dominan dalam album ini. Lalu tindak tutur deklaratif tidak ditemukan dalam album ini karena tidak adanya ujaran yang mengubah status secara langsung mengubah status, kondisi, atau situasi

sosial/institusional hanya dengan diucapkan, asalkan diucapkan oleh orang yang memiliki wewenang.

Berdasarkan rumusan masalah kedua, ditemukan bahwa tindak tutur ekspresif dan direktif berfungsi sebagai strategi penegasan diri (*assertiveness*) sebagaimana dikemukakan oleh Yoshinaga dan Cooper (2025). Strategi penegasan diri yang paling dominan direpresentasikan melalui dimensi *emotional assertiveness* dan *social assertiveness*, sedangkan *behavioral assertiveness* hanya muncul pada beberapa lagu yang menekankan pentingnya perubahan perilaku dalam hubungan interpersonal. *Emotional assertiveness* tercermin melalui keberanian persona lirik dalam mengungkapkan perasaan, seperti kekecewaan, frustrasi, kemarahan, kekaguman, dan kepuasan secara jujur tanpa menekan emosinya. Sementara itu, *social assertiveness* tampak melalui keberanian persona lirik dalam menyampaikan pendapat, tuntutan, kritik, harapan, serta menetapkan batasan terhadap perilaku lawan tutur. Adapun *behavioral assertiveness* direpresentasikan melalui dorongan kepada pasangan untuk membuktikan komitmen dan mengubah perilaku melalui tindakan nyata. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi dalam album *Man's Best Friend* tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam lirik lagu, tetapi juga menjadi media bagi persona lirik untuk menegaskan identitas, mempertahankan harga diri, mengungkapkan kebutuhan emosional, serta menetapkan batasan dalam hubungan interpersonal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang masih kurang mendalam mengenai kajian tindak tutur ilokusi, saya menyarankan agar penelitian selanjutnya

mengembangkan kajian tindak tutur ilokusi dengan menggunakan objek penelitian yang lebih beragam, seperti film, serial, pidato, maupun karya sastra lainnya, serta mengkaji dimensi *behavioral assertiveness* dan *mental assertiveness* secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa maupun peneliti lain dalam memahami penerapan teori tindak tutur ilokusi John R. Searle (1979) melalui pendekatan pragmatik, khususnya dalam analisis lirik lagu. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik dengan menunjukkan bahwa analisis tindak tutur ilokusi dapat dipadukan dengan konsep *assertiveness* untuk memahami bagaimana bahasa digunakan sebagai sarana mengekspresikan emosi, menyampaikan kebutuhan, mempertahankan batasan diri, dan membangun hubungan interpersonal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian tindak tutur ilokusi dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda, seperti album, film, atau bentuk media lainnya, maupun menggunakan pendekatan pragmatik yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai penggunaan tindak tutur dalam berbagai konteks komunikasi.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan analisis mengenai strategi penegasan diri (*assertiveness*) dengan menggunakan teori atau perspektif lain sehingga dapat memberikan sudut pandang yang lebih beragam dalam memahami representasi makna yang terkandung dalam lirik lagu. Dengan

demikian, kajian mengenai tindak tutur ilokusi dan strategi penegasan diri dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi bagi penelitian di bidang pragmatik.